



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/201

Kontribusi ASEAN Korea Free Trade Area (AKFTA)
terhadap Hubungan Perdagangan Korea Selatan -
Indonesia (2006-2016)

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Erika Nurfiana

2013330120

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Kontribusi ASEAN Korea Free Trade Area (AKFTA)
terhadap Hubungan Perdagangan Korea Selatan dengan
Indonesia (2006-2016)

Skripsi

Oleh

Erika Nurfiana

2012330120

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan J. H.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Erika Nurfiana
Nomor Pokok : 2013330120
Judul : Kontribusi ASEAN – Korea Free Trade Area (AKFTA) terhadap
Perdagangan Barang Korea Selatan – Indonesia. (2006-2016)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 26 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**



Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A.

: 

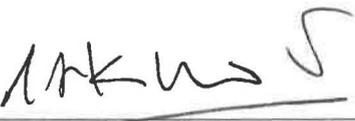
Sekretaris

Dr. A. Irawan Justiniarto H., Drs., M.A.

: 

Anggota

Dr. Aknolt Kristian P., S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erika Nurfiana
NPM : 2013330120
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Kontribusi ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA) terhadap Perdagangan Barang Korea Selatan-Indonesia 2006-2016.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 11 Agustus 2017



Erika Nurfiana

ABSTRAK

Nama : Erika Nurfiana
NPM : 2013330120
Judul : Kontribusi ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA) terhadap Perdagangan Barang Korea Selatan-Indonesia 2006-2016.

Penelitian ini akan mencari tahu kontribusi AKFTA terhadap perdagangan barang antara Korea Selatan dan Indonesia. ASEAN-Korea Free Trade Area adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah negara-negara anggota ASEAN dan Korea Selatan untuk memperbaiki hubungan ekonomi diantara kedua pihak. AKFTA memiliki 3 bagian; AKFTA dalam Perdagangan Barang, AKFTA dalam Perdagangan Jasa, dan AKFTA dalam bidang Investeasi. Bela Balassa dalam teorinya yaitu teori Integrasi Ekonomi telah mengidentifikasi beberapa tipe Integrasi Ekonomi salah satunya adalah Free Trade Area. Bela Balassa mengatakan bahwa perdagangan barang antar dua pihak akan meningkat karena sebuah Free Trade Area akan mengurangi atau menghapus hambatan – hambatan perdagangan. Indonesia selaku anggota ASEAN telah mengadopsi AKFTA pada Juli 2007. Sejak saat itu, perdagangan barang antara Korea Selatan dan Indonesia telah banyak meningkat. Meski begitu, beberapa penurunan terjadi setelah terbentuknya AKFTA. Penurunan ini terjadi pada tahun 2009, dan 2015. Penyebab penurunan ini adalah Krisis Finansial Global pada tahun 2008 dan risis Minyak pada tahun 2014. Krisis-krisis tersebut memakan banyak korban di dunia termasuk Indonesia dan Korea Selatan.

Kata Kunci: AKFTA, Korea Selatan, Indonesia, Perdagangan Barang, Integrasi Ekonomi

ABSTRACT

Name : Erika Nurfiana
NPM : 2013330120
Judul : *ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA)'s Contribution to the Trade of Goods between South Korea and Indonesia. (2006-2016)*

This research describes the contribution of AKFTA to the Trade of Goods between South Korea and Indonesia. ASEAN-Korea Free Trade Area is an effort made by the governments of ASEAN countries and South Korea to enhance the economic relations between the two parties. AKFTA consists of three agreements; AKFTA on Goods Trade, AKFTA on Service Trade, AKFTA on Investment. Bela Balassa, with his theory of Economic Integration has identified a few types of economic integrations, one of them being a Free Trade Area. Bela Balassa has said that the trade between two countries will increase with a Free Trade Area because of the elimination of the trade barriers. AKFTA eliminates the barriers of trade between ASEAN countries and South Korea. Indonesia as a member of ASEAN has officially adopted AKFTA on July 2007. Since then, the trade between South Korea and Indonesia has increased. However, a few decrease in trade value after the implication of AKFTA happened in 2009, and 2015. The cause was the Global Financial Crisis in 2008 and The Oil Crisis in 2014. The crisis took its toll on a lot of countries in the world, including Indonesia and South Korea.

Keyword: AKFTA, ASEAN, South Korea, Trade on Goods, Economic Integration.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kontribusi ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA) terhadap Perdagangan Barang Korea Selatan – Indonesia 2006-2016”. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana di jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono Drs., M.A. selaku pembimbing atas waktu, ilmu, dan kesabarannya membimbing penulis dalam penelitian ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penelitian ini sehingga penulis menerima kritik dan saran yang dapat memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik. Penulis juga berharap penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat.

Bandung, 11 Agustus 2017

Erika Nurfiana

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada yang tertera di bawah ini atas bantuannya dalam membantu penulis semasa penulisan skripsi:

- Terima kasih kepada Tuhan YME, Allah SWT karena berkat rahmat dan bantuannya, penulis dapat membuat penelitian ini.
- Kedua, penulis mengucapkan begitu banyak terima kasih kepada orang tua yang selalu mendukung penulis dalam setiap langkah yang penulis ambil.
- Penulis juga berterima kasih sebesar-besarnya kepada Mas Irawan selaku pembimbing yang telah dengan sabar membimbing penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.
- Terima kasih pula kepada seluruh dosen program studi Hubungan Internasional serta dosen lainnya yang sempat memberikan pelajaran kepada penulis di Universitas Katolik Parahyangan atas ilmu yang telah diberikannya sehingga penulis dapat membuat penelitian ini dan juga agar penulis dapat menjadi individu yang lebih baik.
- Terima kasih kepada Indah, Mira, Kinal, Dean, Temy, Anis. Tanpa mereka, hidup penulis tak akan sebaik ini. Terima kasih atas semua semangat yang telah diberikan. Mari bahagia bersama.
- Terima kasih kepada seluruh kawan-kawan HI UNPAR, terutama Monica, Tiara, Haerunisa, Sabilla, Amira, Soojung. Terima kasih sudah berbagi hidup bersama selama di UNPAR. Tanpa kalian, perkuliahan tak akan menyenangkan biasanya.

- Terima Kasih kepada Maria, Billy, Hendri, Giselle, juga peserta bimbingan Mas Irawan atas dukungannya selama penulisan dan sidang skripsi.
- Terima kasih pula kepada Mas Apres dan Bang Tian selaku penguji saat sidang.

Contents

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	vii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I	
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.2.1 Perumusan Masalah	8
1.2.3 Pembatasan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4 Kerangka Pemikiran	9
1.5 Kajian Pustaka	14
1.5.1 <i>The Prospect of ASEAN – Korea Free Trade Area (AKFTA): A Qualitative and Quantitative Analysis.</i>	15
1.5.2 Dampak Perjanjian Perdagangan Barang ASEAN – Korea FTA (AKFTA) Terhadap Indonesia dan Korea Selatan.	15
1.5.3 ASEAN-South Korea: AKFTA - Great opportunity for export and investment sectors	16
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	16
1.6.1 Metode Penelitian	16
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	17
1.7 Sistematika Pembahasan	17
BAB II	19
2.1 Sejarah Terbentuknya ASEAN	20
2.1.1 <i>ASEAN Community</i> (Komunitas ASEAN)	24
2.1.1.1 Komunitas Politik Keamanan ASEAN (<i>ASEAN Political-Security Community/APSC</i>)	26
2.1.1.2 Komunitas Ekonomi ASEAN (<i>ASEAN Economic Community</i>)	26
2.1.1.3 Komunitas Sosial Budaya ASEAN (<i>ASEAN Socio-Cultural Community</i>)	28
2.2 Kerjasama ASEAN dengan Mitra Luar ASEAN	28

2.2.1 ASEAN – China Free Trade Area.....	29
2.2.2 ASEAN – Australia	29
2.2.3 ASEAN – India.....	30
2.2.4 ASEAN – Jepang.....	31
2.2.5 ASEAN – Republik Korea	32
Bab III	37
3.1 Karakteristik Korea Selatan.	37
3.2 Karakteristik Indonesia	46
BAB IV	53
4.1 Definisi Ekspor dan Impor beserta aktornya.....	53
4.2 Perdagangan Barang Korea Selatan dan Indonesia Sebelum AKFTA.....	55
4.2.1 Sejarah Perdagangan Barang Korea Selatan – Indonesia Sejak terbentuknya hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia.....	56
4.2.2 Periode 1990-1997.....	58
4.2.3 Periode 1999-2005.....	66
4.3. Perdagangan Barang Indonesia dan Korea Selatan setelah berlakunya AKFTA	67
4.3.1 Terbentuknya AKFTA pada tahun 2006	67
4.3.2 Periode 2006-2010.....	70
4.3.3 Periode 2011-2016.....	81
4.3.4 Peran AKFTA.....	86
BAB V	89
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar	3.1	Peta	Wilayah	Geografis	Korea Selatan.....	39
Gambar	3.2	Grafik	Perdagangan	Barang	Korea Selatan (Ekspor dan Impor).....	45
Gambar	3.3	Peta	Wilayah	Geografis	Indonesia.....	48
Gambar	3.4	Grafik	Perdagangan	Barang	Indonesia (Ekspor dan Impor).....	52
Gambar	4.1	Grafik	Perdagangan	Barang	antara Korea Selatan dan Indonesia 1973-2006.....	56
Tabel	4.1	Ekspor	Korea Selatan	terhadap	Indonesia 1988.....	58
Tabel	4.2	Ekspor	Korea Selatan	terhadap	Indonesia 1990.....	60
Tabel	4.3	Impor	Korea Selatan	dari	Indonesia 1990.....	61
Tabel	4.4	penurunan	ekspor	Korea Selatan	ke Indonesia 1997-1998.....	64
Tabel	4.5	Ekspor-Impor	Korea Selatan-Indonesia	2006-2010.....		70
Tabel	4.6	Ekspor	Korea Selatan	ke	Indonesia 2006-2007.....	73
Tabel	4.7	Ekspor	Korea Selatan	ke	Indonesia 2007-2008.....	74
Tabel	4.8	Ekspor	Korea Selatan	ke	Indonesia 2008-2009.....	75
Tabel	4.9	Impor	Korea Selatan	dari	Indonesia 2006-2007.....	77
Tabel	4.10	Impor	Korea Selatan	dari	Indonesia 2007-2008.....	78

Tabel 4.11	Impor	Korea Selatan	dari	Indonesia	2008-2009	79
Tabel 4.12	Ekspor	Korea Selatan	ke	Indonesia	2010-2011	83
Tabel 4.13	Ekspor-Impor	Korea Selatan-Indonesia			2010-2016	84
Tabel 4.14	Ekspor	Korea Selatan	ke	Indonesia	2010-2011	84
Tabel 4.15	Skema Nilai Perdagangan	Barang non-Migas	Tanpa AKFTA			87

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN : Association of South East Asia Nations

AKFTA	: ASEAN – Korea Free Trade Area
ROK	: Republic of Korea
CLMV	: Cambodia, Laos, Myanmar, Vietnam
OPEC	: Organization of Petroleum Exporting Countries
IMF	: International Monetary Fund

BAB I

PENDAHULUAN

Dewasa ini, permasalahan dalam lingkup hubungan internasional dapat dikatakan didominasi tidak oleh konflik, melainkan kerjasama. Hal ini dapat terlihat lebih jelas paska perang dingin dimana belum adanya perang dunia yang baru ataupun kondisi-kondisi yang mendekati kondisi perang dunia.

Hal ini berbeda dengan masa paska perang dunia 2 dimana konflik masih mendominasi isu-isu hubungan internasional. Pernyataan ini didukung oleh fakta adanya perang ideologi antara dua negara adikuasa yang berujung pada perang dingin. Bagi negara-negara berkembang atau baru memperoleh kemerdekaannya, banyak pula konflik yang masih terjadi yang berhubungan dengan kedaulatan negara tersebut yang sering kali juga melibatkan negara lain yang terkait.¹ Konflik serta kerjasama internasional sering kali memiliki penggambaran yang berbeda, dimana konflik internasional sering digambarkan sedemikian rupa oleh media internasional sehingga menarik perhatian publik yang besar. Dilain pihak, kerjasama dianggap tidak semenarik konflik internasional, bahkan seperti jauh dari dramatisasi yang sering terjadi pada pemberitaan mengenai konflik sehingga publik atau masyarakat internasional kerap kali tidak memiliki antusiasme sebesar ketertarikan mereka terhadap konflik internasional.² Meski begitu, seiring

¹ Riswandi & Dam, Sjamsumar. 1995. Kerja Sama ASEAN: latar belakang, perkembangan, dan masa depan. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal. 15.

² Ibid. Hal 16.

perkembangan jaman, konflik bukan lagi sesuatu yang dicari oleh masyarakat internasional. Kerjasama internasional kini terlihat lebih mendominasi.

Kerjasama internasional pada umumnya termasuk pada salah satu bentuk hubungan internasional. Pada dasarnya, hubungan internasional dilakukan oleh sebuah negara dengan tujuan mencapai atau memenuhi kepentingan nasionalnya yang tidak bisa dicapai di dalam negeri. Tiap negara memiliki kepentingan nasionalnya masing-masing. Kepentingan nasional suatu negara tidak akan sama persis dengan kepentingan negara lainnya, tentu akan terdapat perbedaan-perbedaan dikarenakan berbedanya kondisi sebuah negara tersebut. Untuk itu, sebuah kerjasama internasional dibentuk agar dapat menaungi kepentingan-kepentingan nasional dari tiap negara agar dapat mencapai kesepakatan tertentu bagi negara-negara yang terkait untuk memenuhi kepentingan nasionalnya masing-masing.³ Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai salah satu bentuk kerjasama internasional dalam bidang ekonomi antara ASEAN dan Korea Selatan. Kerjasama ekonomi yang dimaksud adalah Asean-Korea Free Trade Area. Peneliti akan mencoba mencari tahu apa saja dampak dari kerjasama internasional tersebut terhadap hubungan ekonomi Indonesia dan Korea Selatan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerjasama internasional merupakan salah satu bentuk hubungan internasional. Kerjasama internasional juga dapat dikatakan sebagai salah satu solusi yang dipakai oleh suatu negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Kerjasama internasional sendiri bisa dikatakan timbul akibat suatu fenomena yang

³ Ibid. Hal 15.

dinamakan globalisasi. Globalisasi, menurut James Beckford, memiliki beberapa karakter yang dapat dilihat meski belum ada definisi tetap mengenai globalisasi itu sendiri. Beberapa karakter tersebut antara lain: (1) meningkatnya frekuensi, volume, dan relativitas antara budaya, komoditas, informasi dan masyarakat melewati ruang dan waktu; (2) meningkatnya kapasitas teknologi informasi untuk mengurangi dan menekan ruang dan waktu; (3) penyebaran aturan-aturan mengenai aliran informasi, uang, komoditi, masyarakat secara global; (4) terbentuknya gerakan sosial atau institusi untuk mempromosikan, mengatur, mengenalkan, ataupun menentang globalisasi; (5) terbentuknya sebuah tipe kesadaran baru dalam masyarakat global seperti sebuah ideologi yang memberikan sebuah pemikiran atau mengekspresikan kehidupan yang saling bergantung seperti *cosmopolitanism*.⁴

Ditinjau dari karakter-karakter yang disebutkan diatas, jelas bahwa semakin hari dunia semakin mengalami perkembangan dalam bidang globalisasi. Kita telah hidup dalam dunia yang terglobalisasi. Dalam dunia yang telah terkena dampak globalisasi ini, terdapat ketidaksetaraan antara negara yang berkuasa dan yang tidak memiliki banyak kekuasaan. Terjadi kesenjangan dimana negara-negara yang memiliki banyak kekuasaan cenderung menjadi negara yang menentukan atau membuat peraturan global, sedangkan mereka negara yang tidak memiliki banyak kekuasaan lebih sering hanya menerima keputusan.⁵ Meski begitu, tujuan sebuah negara dalam hubungan internasional tidak akan terganti,

⁴ Turner, Bryan. S. 2010. *The Routledge International Handbook of Globalization Studies*. New York: Routledge.

⁵ Hurrel, Andrew & Woods, Ngaire. 1999. *Inequality, Globalization & World Politics*. New York: Oxford University Press.

yaitu untuk memenuhi kepentingan nasional mereka masing-masing.⁶ Dalam hal ini, negara-negara dapat mengambil keuntungan dari globalisasi untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Globalisasi telah membuka banyak peluang dan keuntungan baru dalam bidang ekonomi. Globalisasi mendeskripsikan perubahan dramatis pada transaksi serta interaksi antara negara, perusahaan, barang, dan masyarakat di seluruh dunia. Globalisasi menjelaskan tentang meningkatnya transaksi lintas negara pada barang dan jasa. Namun meski begitu, Globalisasi juga dikontrol oleh deregulasi, privatisasi, dan keputusan – keputusan yang dibuat oleh pemerintah, maka dari itu meski perdagangan atau interaksi antara barang, jasa, kapital, dan masyarakat lintas batas negara meningkat, sering ditemukan bahwa transaksi dan interaksi ini sering terbatas oleh peraturan yang dibuat oleh pemerintah.⁷ Atas dasar ini, maka negara-negara perlu membuat sebuah kerjasama antara satu negara dan negara lainnya untuk mengatur atau membuat peraturan-peraturan agar dapat memudahkan aktivitas ekonomi lintas negara tersebut sehingga negara yang bersangkutan dapat mencapai kebutuhan atau kepentingan nasionalnya masing-masing.

Korea Selatan merupakan salah satu negara maju yang terletak di Asia Timur. Korea Selatan bersama Singapura, Hong Kong, dan Taiwan telah dikenal sebagai negara-negara yang mampu mengubah status negara mereka menjadi negara industri. Keempatnya dikenal sebagai macan asia, dimana keempatnya

⁶ Rswandi & Dam, Sjamsumar. Op, Cit. Hal 15.

⁷ Turner, Bryan. Op, Cit.

disebut sebagai negara-negara *Newly Industrialized Countries*.⁸ NIC merupakan seekelompok negara yang telah berhasil mengubah penghasilannya yang sebelumnya bergantung besar pada sektor agrikultur menjadi bergantung besar kepada sektor industri seperti sektor manufaktur, konstruksi, serta pertambangan.⁹ Negara-negara NIC juga menjalankan perdagangan internasional contohnya seperti ekspor serta impor dengan tingkat yang tinggi dengan negara lain. Negara-negara tersebut juga dapat meningkatkan standar hidup masyarakatnya sehingga mereka memiliki standar yang lebih tinggi dari negara berkembang lainnya.¹⁰

Sebagai salah satu negara NIC, Korea Selatan tentu telah membuktikan kemampuannya untuk mengubah sektor ekonomi agrikultural yang primer menjadi sektor yang terindustrialisasi. Hal ini bisa dipantau dari sejarah ekonomi korea selatan. Pada tahun 1945, sektor industri serta penghasilan ekonomi terbesar bagi korea selatan adalah sektor agrikultural. Dalam beberapa dekade terakhir, korea selatan telah mampu mengubah hal tersebut sehingga ekonominya kini tak lagi hanya pada sektor tersebut. Mulai dari industri ringan serta berat, korea selatan mulai memajukan perekonomiannya. Pada tahun 1988, ekonomi korea selatan maju pesat karena Summer Olympic, dan juga pada tahun 2002 dimana

⁸ Michèle Schmiegelow (2015) *The Asian Newly Industrialized Economies: A Universal Model of Action* <https://civilisations.revues.org/1682> diakses pada 20 Oktober 2016.

⁹ Richard E. Wokutch () *Newly Industrialized Country*. <https://www.britannica.com/topic/newly-industrialized-country> diakses pada 20 Oktober 2016.

¹⁰ Ibid.

Football World Cup yang dilaksanakan dengan Korea Selatan serta Jepang sebagai tuan rumahnya. Pada masa-masa ini, industri jasa melaju pesat.¹¹

Setelahnya, industri Korea diwarnai dengan meningkatnya industri di bidang informasi dan teknologi.¹² Dapat dilihat beberapa perusahaan besar yang menitikberatkan produknya pada produk informasi dan teknologi. Teknologi tersebut dapat berupa alat-alat elektronik seperti ponsel, peralatan rumah tangga, serta kendaraan. Beberapa perusahaan besar asal Korea Selatan kita ketahui telah mendunia, dimana beberapanya telah ber-ekspansi ke negara lainnya ataupun produk dari perusahaan tersebut telah memasuki pasar negara lainnya dan mencapai kesuksesan. Beberapa perusahaan tersebut seperti Samsung, Hyundai, Lotte Mart, serta LG.¹³

Dengan keadaan seperti ini, tentu Korea Selatan memerlukan bantuan dari negara lainnya, khususnya dengan meluaskan perusahaan mereka maka dibutuhkan tenaga kerja serta bahan baku yang tidak dapat terpenuhi seluruhnya oleh Korea Selatan. Selain itu, dengan bergesernya sektor perekonomian dari agrikultural menjadi industri yang lebih maju, Korea Selatan juga dapat bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan agrikulturnya dengan bekerja sama dengan negara-negara yang diketahui memiliki keunggulan di bidang agrikultur seperti negara-negara ASEAN.

¹¹ Seoul Korea Asia. (2015) South Korea Economy and Trade.
<http://www.seoulkoreaasia.com/trade-business.htm> diakses pada 20 Oktober 2016.

¹² Ibid.

¹³ Rajeshni Naidu-Ghelani (2012) South Korea's Top 10 Biggest Companies.
<http://www.cnbc.com/2012/07/23/South-Koreas-10-Biggest-Companies.html?slide=6> diakses pada 20 Oktober 2016.

Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang juga merupakan salah satu pendiri ASEAN itu sendiri. Diketahui bahwa Indonesia merupakan negara terluas dan terbesar di ASEAN.¹⁴ Indonesia juga kaya akan sumber daya alam serta tenaga kerja yang melimpah. Hal ini dapat menjadi sebuah keunggulan Indonesia dalam melakukan penawaran kerjasama dengan negara lainnya, khususnya Korea Selatan. Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan bantuan negara seperti Korea Selatan terutama dalam bidang teknologinya yang sudah maju. Banyak barang atau produk export indonesia merupakan komoditi jenis primer seperti produk-produk agrikultur atau tambang, sedangkan untuk mengubah perekonomiannya menjadi sektor industri yang lebih maju, indonesia membutuhkan mesin-mesin yang harus di import dari negara seperti Korea Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Hubungan kerjasama antara ASEAN dan Korea dilihat dapat mendatangkan keuntungan yang banyak bagi negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Dengan adanya kesepakatan *Free Trade Area* ini akan memudahkan kegiatan ekonomi untuk dilakukan bagi kedua belah pihak. Dengan semakin mudahnya kegiatan ekonomi tersebut, tentulah akan timbul dampak-dampak dari aktivitas ekonomi yang dilakukan.

¹⁴ Central Intelligence Agency (2016) The World Factbook: Indonesia.
<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html> diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mencari tahu apasaja kontribusi AKFTA yang ditimbulkan bagi Indonesia selaku salah satu anggota ASEAN dengan adanya kesepakatan AKFTA.

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan untuk merumuskan masalah pada penelitian ini dengan mengacu pada satu pertanyaan riset. Pertanyaan riset tersebut sebagai berikut: Bagaimana kontribusi AKFTA (*ASEAN – Korea Free Trade Area*) terhadap perdagangan antara Korea Selatan dan Indonesia?

1.2.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi objek penelitian hanya terhadap bidang Perdagangan Barang AKFTA dan tidak mengambil kedua sektor AKFTA yang lainnya yaitu Perdagangan Jasa dan Investasi. Perdagangan Barang diamati dari jumlah ekspor dan impor antara Korea Selatan dan Indonesia sejak keduanya membuka hubungan bilateral pada tahun 1973 dan dinamika naik-turunnya ekspor dan impor pada saat sebelum diberlakukan AKFTA dan sesudah dilaksanakannya AKFTA.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan dari kesepakatan ASEAN – Korea Free Trade Area hubungan ekonomi Indonesia dengan Korea Selatan khususnya dalam bidang perdagangan barang.

Adapun penulis berharap beberapa kegunaan yang ingin dicapai penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat akan kesepakatan AKFTA
2. Dapat memberikan pengetahuan mengenai kontribusi AKFTA terhadap perdagangan barang Indonesia dan Korea Selatan.
3. Dapat memberikan informasi kepada peneliti lainnya bila ingin meneliti mengenai AKFTA di kemudian hari.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini, penulis akan mencoba memberikan beberapa konsep dan teori yang nantinya akan dipakai penulis untuk menganalisa data-data yang diperoleh penulis pada penelitian ini. Konsep-konsep tersebut akan menjadi sebuah kerangka pemikiran bagaimana analisa dalam penelitian ini akan dilakukan.

Mulanya, penulis akan memakai sebuah konsep yaitu konsep hubungan internasional. Hubungan Internasional dapat didefinisikan sebagai sebuah studi mengenai hubungan-hubungan serta interaksi yang bersifat lintas negara diantara aktor-aktornya. Aktor – aktor tersebut mencakup negara serta aktor bukan negara seperti Organisasi Internasional, Organisasi Internasional Non-Pemerintah, serta Perusahaan Multinasional. Hubungan internasional adalah sebuah studi multidisiplin dimana aspek-aspek yang diteliti tidak hanya berdasar pada satu

aspek seperti politik saja namun aspek disiplin ilmu lain seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.¹⁵

Ilmu hubungan internasional merupakan sebuah ilmu yang penting untuk dipelajari karena keterkaitannya yang erat dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah kehidupan kita sebagai bagian dari negara. Negara setidaknya memiliki 5 nilai-nilai yang wajib dipenuhi untuk warga negaranya, yaitu nilai keamanan, kebebasan, hukum, keadilan, dan kesejahteraan. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai dasar yang harus dilindungi dan pada era modern ini, negara dianggap sebagai institusi yang dapat menjamin perlindungan nilai-nilai tersebut. Namun tak hanya itu, negara juga dapat menjadi sebuah ancaman bagi umat manusia. Kita mengenal negara-negara yang memiliki kekuatan serta militer yang kuat, dengan begitu negara juga dapat menjadi ancaman bagi negara lainnya. Pada dasarnya, kebanyakan negara merupakan negara yang mencintai perdamaian namun terdapat pula negara yang bersifat agresif. Disinilah muncul permasalahan mendasar dari sebuah hubungan internasional yaitu kepentingan nasional.¹⁶

Tak hanya masalah-masalah seputar keamanan saja, permasalahan ekonomi pun kerap menjadi masalah yang penting dalam hubungan internasional. Banyak negara yang bekerjasama satu sama lainnya untuk mendapat kesejahteraan ekonomi bagi negara masing-masing. Kerjasama antar negara ini banyak dibahas dalam sebuah teori hubungan internasional yaitu Liberalisme.

Liberalisme merupakan salah satu teori dari hubungan internasional. Para pemikir liberal memiliki kepercayaan bahwa manusia memiliki sisi baik dalam

¹⁵ Jackson, R. & Sorensen, G. (2013). *Introduction to International Relations Theories and Approaches*. Oxford: Oxford University Press. Hal. 4

¹⁶ *Ibid.* Hal 5

perilakunya, dan perilaku baik ini dapat diterapkan pada aktivitas hubungan internasional. Para liberalist tak menyangkal bahwa sifat manusia memang *self-interested* atau memikirkan kepentingannya sendiri dan juga kompetitif, namun mereka menambahkan bahwa manusia juga dapat mencapai kepentingannya tersebut dengan cara yang baik, salah satunya adalah dengan bekerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan dimana semua pihak diuntungkan.¹⁷ Gambaran akan manusia ini dapat diaplikasikan pada sifat sebuah negara. Kerjasama-kerjasama yang disebut tak terbatas pada kerjasama dalam bidang politik, namun bidang lainnya seperti kerjasama pada bidang sosial budaya serta kerjasama ekonomi.

Sebagai bagian dari Liberalisme, Pluralisme juga menyumbang beberapa kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Pluralisme memiliki 4 poin utama. Pertama, aktor non-negara merupakan aktor penting dalam politik dunia. Kedua, negara tidak dilihat sebagai aktor terpadu. Ketiga, pluralis menantang asumsi realis negara sebagai aktor rasional. Keempat, pluralisme menekankan bahwa agenda hubungan internasional tidak berputar hanya pada isu tradisional seperti keamanan saja namun juga isu-isu non-tradisional lain seperti isu ekonomi, sosial, dan budaya.¹⁸

Seperti penjelasan diatas, aktor-aktor hubungan internasional tidak hanya berupa negara saja namun juga organisasi-organisasi internasional. Seperti ASEAN yang merupakan sebuah organisasi regional yang terbentuk di kawasan

¹⁷ Jackson, R. & Sorensen, G. (2013). Introduction to International Relations Theories and Approaches. Oxford: Oxford University Press. Hal. 100

¹⁸ Mark Bavis (2017) "International Relations Theories" <http://www.irththeory.com/know.htm> diakses pada 6 Agustus 2017.

Asia Tenggara. Banyak kerjasama-kerjasama yang terjadi di dalam organisasi ini, baik kerjasama diantara anggota-anggota ASEAN itu sendiri maupun antara ASEAN dengan negara yang bukan merupakan negara anggota ASEAN. Kerjasama tersebut tentu terjalin dalam berbagai bidang, salah satunya bidang ekonomi. Salah satu contoh kerjasama dalam bidang ekonomi adalah dengan terbentuknya sebuah integrasi ekonomi.

Integrasi ekonomi menjadi sesuatu yang tidak asing khususnya setelah masa Perang Dunia 2 dan terus menjadi lebih penting sejak tahun 1990-an. Hal ini ditandai makin meningkatnya kegiatan integrasi ekonomi di dunia. Meski pada awalnya Integrasi Ekonomi banyak terwujud akibat kepentingan politik, namun tak dapat dipungkiri bahwa kepentingan ekonomi lah yang menjadi penggerak utama munculnya sebuah Integrasi Ekonomi.

Integrasi Ekonomi sendiri terdiri dari beberapa tingkatan seperti bilateral, multilateral, regional, juga inter-regional. Proses integrasi ekonomi sendiri berdasarkan pada pemikiran bahwa manfaat yang akan didapatkan oleh pengambil kebijakan akan lebih banyak serta akan ada kerugian yang didapatkan bila mereka tidak menjadi bagian dari integrasi ekonomi tersebut. Kegiatan Integrasi Ekonomi juga menjadi salah satu alat untuk memperluas akses pasar bagi para pengambil kebijakan tersebut.¹⁹

Definisi integrasi sendiri diketahui memiliki perbedaan diantara para penelitinya. Tidak ada sebuah definisi yang baku mengenai integrasi ekonomi hingga saat ini, Namun Jovanovic (2006) telah mendokumentasikan dan

¹⁹ Arifin, S. Djaafara R. & Budiman A. (2009). Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Hal. 24

menyimpulkan beberapa definisi integrasi ekonomi yang telah sebelumnya dikemukakan oleh beberapa tokoh seperti Tinbergen, Balassa, Holzman, Kahneert, serta Menis dan Sauvart. Dalam perbedaan-perbedaan definisi yang telah dikemukakan tersebut, Jovanovic (2006) menyimpulkan definisi dari integrasi ekonomi. Integrasi ekonomi secara umum dapat digambarkan sebagai upaya sekelompok negara untuk meningkatkan tingkat kemakmurannya. Dalam perwujudan upaya tersebut, salah satu opsi yang dinilai penting adalah upaya integrasi dimana adanya anggapan bahwa kebijakan integrasi merupakan sebuah kebijakan yang lebih efisien dimana bila sekelompok negara tersebut bekerja sama dibandingkan dengan melakukan upaya secara unilateral.²⁰

Dalam penerapannya, integrasi ekonomi memiliki beberapa tahap seperti yang dikemukakan oleh Balassa. Balassa membagi integrasi ekonomi kedalam 6 tahapan, yaitu;

Preferential Trading Area

Blok perdagangan yang memberikan keistimewaan bagi produk-produk tertentu dari negara tertentu dengan mengurangi tarif namun tidak menghilangkannya sama sekali.

Free Trade Area

Suatu kawasan dimana tarif dan kuota antara negara anggota dihapuskan, namun masing-masing negara tetap menerapkan tarif mereka masing-masing terhadap negara bukan anggota

²⁰ Arifin, S. Djaafara R. & Budiman A. Op. Cit, hal 25.

Customs Union

Merupakan FTA yang meniadakan hambatan pergerakan komoditi antar negara anggota dan menerapkan tarif yang sama terhadap negara bukan anggota.

Common Market

Merupakan CU yang juga meniadakan hambatan-hambatan pada pergerakan faktor-faktor produksi (barang, jasa, aliran modal). Kesamaan harga dari faktor-faktor produksi diharapkan dapat menghasilkan alokasi sumber yang efisien.

Economic Union

Merupakan suatu CM dengan tingkat harmonisasi kebijakan ekonomi nasional yang signifikan (termasuk kebijakan struktural)

Total Economic Integration

Penyatuan moneter, fiskal, dan kebijakan sosial yang diikuti dengan pembentukan lembaga supranasional dengan keputusan-keputusan yang mengikat bagi seluruh negara anggota.²¹

1.5 Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka ini, penulis akan memberikan beberapa sumber kajian dari jurnal-jurnal atau penelitian sebelumnya yang penulis anggap dapat membantu dalam penelitian penulis. Berikut adalah beberapa kajian tersebut.

²¹ Ibid. Hal 33.

1.5.1 The Prospect of ASEAN – Korea Free Trade Area (AKFTA): A Qualitative and Quantitative Analysis.

Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana negara-negara di Asia Timur disadarkan oleh krisis ekonomi bahwa mereka tak boleh bergantung pada Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Dengan kesadaran tersebut, negara-negara di Asia timur dan tenggara mencoba membuat sebuah kerjasama internasional berbentuk integrasi ekonomi.

Kerjasama ini dimaksudkan agar negara-negara terkait setidaknya dapat mengurangi ketergantungan perdagangan internasional mereka kepada pasar-pasar Amerika Serikat serta Eropa. Jurnal ini menganalisis prospek-prospek dari integrasi ekonomi yang berbentuk Free Trade Area antara ASEAN dan Korea yang disebut juga dengan AKFTA.²²

1.5.2 Dampak Perjanjian Perdagangan Barang ASEAN – Korea FTA (AKFTA) Terhadap Indonesia dan Korea Selatan.

Jurnal yang diterbitkan oleh Kementrian Keuangan ini tak jauh beda seperti jurnal sebelumnya, yaitu membahas perihal AKFTA. Namun perbedaan mencolok terletak dimana jurnal ini akan membahas dampak-dampak yang ditimbulkan akibat berlangsungnya AKFTA. Dampak-dampak yang akan dibahas²³.

²² Park Donghyun, Park Innwon, Estrada, Gemma Esther. (2012) The Prospect of ASEAN – Korea Free Trade Area: A Qualitative and Quantitative Analysis. *ASEAN Economic Bulletin*: 29-45.

²³ Sigit Setiawan. (2014) Dampak Perjanjian Perdagangan Barang ASEAN – Korea FTA (AKFTA) Terhadap Indonesia dan Korea Selatan. *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*.

1.5.3 ASEAN-South Korea: AKFTA - Great opportunity for export and investment sectors

Jurnal ini membahas mengenai pemanfaatan kerjasama AKFTA bagi negara-negara yang terkait, khususnya negara anggota ASEAN. Disebutkan bahwa AKFTA akan memberikan kesempatan-kesempatan baru dibagian ekspor dan investasi bagi negara – negara ASEAN. Penulis jurnal tersebut mengambil contoh Thailand sebagai salah satu negara anggota ASEAN.²⁴

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Peneliti memilih untuk menggunakan metode ini agar dapat mencapai tujuan penelitian yaitu mencari hubungan AKFTA terhadap perdagangan barang antara Indonesia dan Korea Selatan.

Metode pengumpulan data kuantitatif adalah metode dimana data yang dikumpulkan berupa angka – angka yang nantinya akan dianalisa. Metode kuantitatif yang akan digunakan oleh penulis adalah metode *Existing Statistic Research* dimana penulis mengambil data berupa angka yang sebelumnya telah disediakan atau dibuat oleh pemerintah atau organisasi lain yang terkait. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data nilai perdagangan barang antara Korea Selatan dan Indonesia dalam bentuk angka dan didapatkan dari sumber organisasi yang terkait dengan hal tersebut. Dengan begitu, data yang didapat oleh

²⁴ Asia News Monitor. (2009) ASEAN-South Korea: AKFTA - Great opportunity for export and investment sectors. *Asia News Monitor*.

peneliti adalah data sekunder dimana data tidak diambil secara langsung melainkan melalui organisasi terkait. . Peneliti lalu mengenakan metode penelitian *Longitudinal Research*. Salah satu metode dalam *Longitudinal Research* adalah *Time-series Research* dimana dengan menggunakan metode ini peneliti akan mengambil data tiap tenggat waktu tertentu untuk nantinya dibandingkan data yang telah terkumpul pada suatu waktu dengan data pada waktu yang lainnya.²⁵

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah teknik studi pustaka. Teknik pengumpulan ini memanfaatkan atau menggunakan dokumen-dokumen studi putaka yang mencakup buku, jurnal, koran, artikel, majalah, serta website untuk memperoleh data-data yang terkait hingga nantinya akan dianalisa. Dikarenakan keterbatasan data-data dari sumber yang telah disebutkan, penulis nantinya juga akan menambahkan situs-situs internet untuk menjadi sumber data penulis, dimana situs yang akan dipakai adalah situ resmi yang terkait dengan penelitian penulis.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan sistematika penjelasan yang akan penulis pakai untuk menjelaskan alur pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

²⁵Newman, W. Lawrence. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education Limited. Hal 45

Bab 1 akan menjelaskan mengenai bagian awal dari penelitian ini yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kegunaan penelitian, teknik pengumpulan data, serta kerangka pemikiran yang dipakai dalam penelitian ini.

Bab 2 akan menjelaskan mengenai apa itu ASEAN serta apa itu AKFTA dan bagaimana terbentuknya.

Bab 3 akan memaparkan karakteristik kedua negara yang bersangkutan yaitu Korea Selatan dan Indonesia.

Bab 4 akan membahas mengenai perdagangan barang antara Korea Selatan dan Indonesia sebelum dan sesudah diterapkannya AKFTA.

Bab 5 akan berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah peneliti lakukan dan paparkan pada bab-bab sebelumnya.